

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi komunikasi antarpribadi yang diterapkan remaja usia 18–22 tahun dalam menyelesaikan konflik pertemanan di Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Konflik dalam konteks ini dipahami sebagai situasi ketika dua pihak atau lebih memiliki perbedaan kepentingan, pandangan, atau kebutuhan yang saling bertentangan sehingga menimbulkan ketegangan dalam hubungan. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus diterapkan untuk menggali makna dan pengalaman subjek secara mendalam. Enam orang informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) berusia 18–22 tahun, (2) berdomisili di Kelurahan Sadang Serang, (3) memiliki pengalaman konflik dengan teman sebaya dalam enam bulan terakhir, serta (4) bersedia menjadi informan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, serta studi dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan beserta verifikasi.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa remaja di Kelurahan Sadang Serang menerapkan lima strategi komunikasi antarpribadi dalam resolusi konflik pertemanan, yaitu kompromi, akomodasi, kolaborasi, penghindaran, dan kompetisi. Gaya kompromi dan kolaborasi menjadi pilihan paling favorit karena dianggap paling efektif menjaga kualitas hubungan persahabatan. Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan strategi mencakup kecerdasan emosional, pengalaman hidup, pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya, serta dampak perkembangan teknologi informasi. Efektivitas strategi yang diterapkan sangat bergantung pada kemampuan remaja dalam membaca konteks situasi, mengelola emosi, serta menyampaikan kebutuhan secara empatik.

Kesimpulannya, remaja usia 18–22 tahun di Kelurahan Sadang Serang memanfaatkan beragam strategi komunikasi antarpribadi yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Peneliti merekomendasikan agar program edukasi komunikasi antarpribadi yang terarah dapat dirancang khusus bagi remaja di lingkungan perkotaan, mengingat pentingnya keterampilan berkomunikasi dalam memelihara kualitas hubungan pertemanan dan kesehatan mental remaja.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Resolusi Konflik, Remaja, Studi Kasus



ABSTRACT

This study aims to explore the interpersonal communication strategies employed by adolescents aged 18–22 years in resolving peer conflicts in Sadang Serang Village, Coblong District, Bandung City. Conflict in this context is understood as a situation when two or more parties have conflicting interests, views, or needs that create tension in relationships. A qualitative approach with a case study design was implemented to explore the subjects' meanings and experiences in depth. Six informants were selected using purposive sampling based on the following criteria: (1) aged 18–22 years, (2) residing in Sadang Serang Village, (3) having direct experience of conflicts with peers in the last six months, and (4) willing to participate as informants. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation study, with data analysis using an interactive model comprising data reduction, data display, and conclusion development with verification.

The findings reveal that adolescents in Sadang Serang Village employ five interpersonal communication strategies in peer conflict resolution: compromise, accommodation, collaboration, avoidance, and competition. Compromise and collaboration styles become the most favored choices as they are considered the most effective in maintaining friendship quality. Factors influencing strategy selection include emotional intelligence, life experience, family and peer environment influence, and the impact of information technology development. The effectiveness of the strategies applied largely depends on adolescents' ability to read situational context, manage emotions, and express needs empathically.

In conclusion, adolescents aged 18–22 years in Sadang Serang Village utilize various interpersonal communication strategies influenced by both internal and external factors. The researcher recommends that targeted interpersonal

communication education programs be specifically designed for adolescents in urban communities, considering the importance of communication skills in maintaining friendship quality and adolescent mental health.

Keywords : Interpersonal Communication, Conflict Resolution, Adolescents, Case Study .

